

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sumber dana menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa sumber dana merupakan salah satu inti dari setiap permasalahan lembaga pendidikan meskipun sumber dana itu sendiri ada sumbernya dari pemerintah. Akan tetapi bantuan tersebut tidaklah signifikan untuk dibuat acuan dalam penentuan sebuah kebijakan, terlebih pada sekolah swasta yang seluruh sumber dananya bersumber dari dana masyarakat.

Dari hal ini dapat diketahui bahwa kualitas suatu lembaga pendidikan sangatlah bergantung pada sumber dana, akan tetapi sumber dana memerlukan manajemen pembiayaan yang baik agar sumber dana yang diperoleh dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Manajemen pembiayaan yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitasnya.<sup>1</sup>

Pembiayaan pendidikan adalah tanggung jawab bersama, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, juga masyarakat. Hal ini sesuai pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 46 ayat 1 yang menjelaskan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan hubungan yang saling berkaitan yang didalamnya terdapat komponen-

---

<sup>1</sup> Ahmad Anwar Abidin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya)*, Jurnal Penjaminan Mutu, (2017), 88.

komponen yang bersifat makro dan mikro pada satuan pendidikan. Setiap komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing, akan tetapi tujuan akhirnya tetap sama yakni: a) peningkatan potensi SDM yang berkualitas, b) penyediaan komponen-komponen sumber-sumber pembiayaan pendidikan, c) penetapan sistem dan mekanisme pengalokasian dana, d) pengefektifan dan pengefisiensi penggunaan dana, e) akuntabilitas, f) meminimalisir terjadinya permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penggunaan pembiayaan pendidikan.<sup>2</sup>

Pembiayaan merupakan kegiatan mengatur keuangan atau sumber dana sekolah sehingga sumber dana yang diperoleh oleh sekolah dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

Rusdiana dan Wardja berpendapat bahwa pembiayaan adalah serangkaian kegiatan yang mengelola keuangan sekolah, yakni dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, serta pertanggung jawaban.<sup>3</sup>

Pembiayaan merupakan segala aktivitas yang berkaitan langsung dengan sumber dana yang diterima oleh pihak sekolah yang nantinya sumber dana tersebut dimanfaatkan untuk membiayai seluruh program kegiatan pendidikan yang telah ditetapkan. Sumber dana merupakan bentuk sumbangan atau subsidi yang diterima oleh sekolah yang berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta masyarakat.

---

<sup>2</sup> Ari Prayoga, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Social, Vol 3, No. 2, (2019), 119-120.

<sup>3</sup> Makmur Syukri, Dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 2-3.

Sumber dana yang berasal dari pemerintah pusat bersumber dari Anggaran Pencapaian Belanja Negara (APBN) baik untuk membiayai kegiatan rutin yang telah tercantum pada DIK (Daftar Isian Kegiatan) maupun untuk membiayai kegiatan pembangunan yang tercantum dalam Daftar Isian Proyek (DIP).

Sumber dana dari pemerintah daerah berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) baik tingkat provinsi, kabupaten/kota. Sumber dana dari APBD ini digunakan dalam rangka untuk menunjang jalannya kegiatan-kegiatan pendidikan yang ada pada daerah yang bersangkutan, baik dalam rangka kegiatan rutin maupun kegiatan pembangunan.<sup>4</sup>

Sedangkan sumber dana yang berasal dari masyarakat sifatnya tidak mengikat, baik dari perseorangan atau yayasan-yayasan serta perusahaan-perusahaan yang memiliki perhatian besar dan berkepentingan terhadap perkembangan bidang pendidikan dan kebudayaan. Selain berupa uang, biasanya sumbangan tersebut berupa barang peralatan dan jasa. Akan tetapi hal itu sangat efektif untuk menunjang jalannya pelaksanaan program pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan oleh pihak sekolah swasta.<sup>5</sup>

Dengan adanya sumber dana tersebut, masing-masing lembaga pendidikan dituntut agar mampu menghadapi tantangan dan berbagai persoalan, terutama dalam bidang sarana dan prasarana. Sarana dan

---

<sup>4</sup> Arwildayanto, Dkk, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*, (IKAPI JABAR, 2017), 46.

<sup>5</sup> Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Grafindo Persada. 2014), 121-122.

prasarana adalah aspek pendidikan yang juga memiliki peran besar dalam kegiatan pembelajaran. Karena, apabila sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan memadai, maka dapat dipastikan proses belajar mengajar akan sangat terbantu. Akan tetapi kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana di tiap-tiap lembaga pendidikan tidak bertahan selamanya. Sebab akan ada yang mengalami kerusakan, ntah dirusak oleh manusia, akibat bencana alam, atau pengaruh hewan serangga. Sumber dana tidak datang setiap waktu, maka dari itu pihak lembaga pendidikan harus benar-benar memanfaatkan dan mengelolanya dengan baik. Selain sumber dana, sarana dan prasarana juga membutuhkan pemeliharaan yang baik agar kualitas dan kuantitas dari sarana dan prasarana tersebut dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang relatif lebih panjang.<sup>6</sup>

Sebagai salah satu contoh ada dua lembaga pendidikan yang memiliki jumlah siswa yang sama. Lembaga A memiliki LCD Proyektor yang menunjang jalannya pembelajaran, sedangkan pada lembaga B tidak terdapat LCD Proyektor. Hasil pembelajaran yang diperoleh tentunya akan berbeda dari kedua lembaga tersebut. Lembaga A yang dilengkapi LCD Proyektor memiliki lebih banyak siswa yang memahami materi yang diajarkan daripada lembaga B. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya LCD Proyektor dalam sebuah lembaga pendidikan, membuat jalannya pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton yang hanya menulis di papan tulis sehingga membuat murid lebih bergairah untuk menerima materi yang disampaikan di ruang kelas.

---

<sup>6</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Pengelolaan Sarana-Prasarana di Sekolah dan Madrasah*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2018), 25.

Selain mampu menyediakan sarana dan prasarana, sekolah juga harus mampu mengelola dan memelihara sarana dan prasarana yang ada. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, pemeliharaan sarana prasarana dan sumber dana pendidikan merupakan dua hal yang saling berkaitan dan merupakan hal yang patut diperhatikan oleh semua stakeholder sekolah, baik dari tenaga pendidikan, staf, dan para siswa dan siswi. Karena tidak lain sarana dan prasarana merupakan penunjang pembelajaran yang dalam pengoptimalan kualitasnya dan pemeliharaannya memerlukan biaya. Pengoptimalan dan pemeliharaan kualitas sarana dan prasarana tentunya harus dilakukan setiap saat agar mampu digunakan secara maksimal.<sup>7</sup>

Achmad Zaini Jumhuri, Waka Kesiswaan MAN 1 Pamekasan menegaskan bahwa pengoptimalan kualitas sarana dan prasarana kelas tentunya sangat berpengaruh terhadap siswa dan berjalannya proses pembelajaran. Mulai dari ruang kelas yang harus menyesuaikan dengan jumlah siswa yang ada sehingga tidak menimbulkan kerumunan terhadap siswa, adanya kursi dan meja yang baru, buku pembelajaran yang terbagi rata pada siswa, serta ruang kelas yang ber AC. Akan tetapi meskipun sarana dan prasarana kelas telah memadai, tentunya guru juga harus berperan lebih aktif, sehingga mampu membuat siswa lebih bersemangat, dan betah didalam kelas, serta fokus dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> M Hijrah M Saway, Ara Hidayat, *Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung*. Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, Vol 1, No. 2 Agustus, 2019. 137.

<sup>8</sup> Ahmad Zaini Jumhuri, Waka Kesiswaan MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (1 November 2021).

Permasalahan dalam sumber dana yang dialami oleh MAN 1 Pamekasan yaitu bahwa dalam setiap tahunnya dana yang dianggarkan tidak semuanya diperoleh atau tidak keluar dengan utuh, dan bahkan masih mengalami pemotongan.<sup>9</sup>

Kondisi riilnya sarana prasarana yang ada di MAN 1 Pamekasan untuk saat ini sangat konsentrasi terhadap pengoptimalan serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana kelas yang bertujuan untuk memenuhi dan mampu meningkatkan hasil belajar di MAN 1 Pamekasan.

Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berkenaan dengan permasalahan tentang pemanfaatan sumber dana yang ada di MAN 1 Pamekasan. Pemanfaatan sumber dana sekolah akan dapat terlaksana sesuai rencana dengan harapan didasari oleh manajemen pembiayaan yang baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun evaluasi, serta masalah yang ditemukan dalam manajemen.

Dari konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Sumber Dana Sekolah untuk Mengoptimalkan Kualitas Sarana dan Prasarana Kelas di MAN 1 Pamekasan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar

---

<sup>9</sup> Ibid.

terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, adapun fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sumber dana sekolah dalam mengoptimalkan kualitas sarana prasarana kelas di MAN 1 Pamekasan?
2. Bagaimana pengelolaan sumber dana sekolah dalam mengoptimalkan kualitas sarana prasarana kelas di MAN 1 Pamekasan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan sumber dana sekolah dalam mengoptimalkan kualitas sarana prasarana kelas di MAN 1 Pamekasan.
2. Mendeskripsikan pengelolaan sumber dana sekolah dalam mengoptimalkan kualitas sarana prasarana kelas di MAN 1 Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan atau manfaat dari penelitian yakni kegunaan secara teoritik dan kegunaan secara praktik sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Adapun kegunaan penelitian secara teoretis ini yaitu untuk menambah pengetahuan atau ilmu terkait pemanfaatan sumber dana sekolah untuk mengoptimalkan kualitas sarana dan prasana kelas di MAN 1 Pamekasan.

2. Kegunaan Praktik

Adapun kegunaan secara praktik temuan penelitian di lapangan dapat memberikan informasi dan acuan secara khusus kepada berbagai pihak, utamanya:

a. Bagi MAN 1 Pamekasan

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk mengetahui bagaimana proses pemanfaatan sumber dana sekolah untuk mengoptimalkan kualitas sarana dan prasarana kelas di MAN 1 Pamekasan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu terkait dengan bagaimana memanfaatkan sumber dana sekolah yang akan bermanfaat kedepannya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa dalam proses keilmuan dan dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian khususnya dalam dunia Manajemen Pendidikan Islam

d. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat menjadi koleksi tambahan perpustakaan sebagai bahan bacaan dan gambaran referensi untuk menambah pengetahuan bagi jurusan tarbiyah dan juga untuk menginspirasi minat baca mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan tentang pemanfaatan sumber dana sekolah.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran.

Disamping itu juga tidak meminimalisir terjadinya keseragaman

pemahaman dan memudahkan untuk memahami judul. Oleh karena itu, perlu adanya penjelasan dan penegasan pokok-pokok istilah yang ada dalam judul proposal penelitian ini, dengan perinciannya sebagai berikut:

1. Pemanfaatan merupakan suatu penghadapan, dimana penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada pemakaian hal-hal yang berguna, baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.<sup>10</sup>
2. Sumber dana adalah dana yang diberikan oleh pemerintah atau masyarakat kepada sekolah untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar dan keperluan dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>11</sup>
3. Kualitas merupakan suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau digunakan kepada barang atau jasa tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot dan kinerjanya.<sup>12</sup>
4. Sarana adalah segala bentuk peralatan, bahan, serta perabot yang digunakan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar.
5. Prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Rahmat Guret, Moh Fahri Yasin, “*Hubungan Pemanfaatan Buku Teks dan Lingkungan Sekolah Dengan Hasil Belajar IPS Survey Korelasional Siswa Kelas VIII SMP Bekasi*”, *Akademika Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, 2019.

<sup>11</sup> Dinda Fitri Monica, “*Pembiayaan Dalam Pendidikan*”, diakses 8 November 2021, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://osf.io/3tyvw/download/%3Ffor%3Dpdf&ved=2ahUKEwicwfn376b0AhVqxTgGHXEEBJMQFnoECDEQAQ&usg=AOvVawOR0VrYtrYEmEpmYEK5waPQ> .

<sup>12</sup> Abd. Mukhid, “*Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran Yang Tepat*”, *Tadris*, Volume 2, Nomor 1, 2007.

<sup>13</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Pengelolaan Sarana-Prasarana di Sekolah dan Madrasah*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2018), 25.

## F. Kajian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mencoba mencari beberapa literatur yang berkenaan dengan penelitian ini. Kutipan dari beberapa hasil penelitian jurnal/skripsi/tesis diambil dari abstrak bagian akhir yang relevan dengan fokus penelitian ini, proses ini dilakukan untuk menghindari pengulangan sekaligus sebagai pembeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwika pada tahun 2018 dengan judul “*Strategi Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Sarana Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Pembangunan Puruk Cuhu Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah*”. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa a) pembangunan Puruk Cuhu Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah diperoleh dari dana BOS, serta pendapatan lainnya, contohnya uang pendaftaran siswa baru dan lama, b) alur perencanaan dana pendidikan melewati dua tahap, yakni melaksanakan identifikasi perihal sumber dana dan menetapkan anggaran perencanaan dana pendidikan, kemudian yang kedua, tahap ini dilakukan melewati musyawarah antara pihak yayasan, komite madrasah, serta pihak madrasah dan wali murid, c) perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan menggunakan pengecekan sarana dan prasarana setiap tahun terkait benda yang masih bisa digunakan atau tidak. Letak persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Dwika dengan peneliti adalah terletak dalam penelitian yang dilaksanakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan yang membedakan adalah terletak pada

tahun, lokasi, dan fokus penelitian. Jika penelitian Dwika dilakukan pada tahun 2018 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Pembangunan yang berfokus pada bagaimana perencanaan pengelolaan dana dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Pembangunan Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya, sedangkan penelitian yang dilaksanakan peneliti dilaksanakan tahun 2021 di MAN 1 Pamekasan yang berfokus pada bagaimana proses perencanaan sumber dana sekolah dalam mengoptimalkan kualitas sarana prasarana kelas di MAN 1 Pamekasan.<sup>14</sup>

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan Wahdana pada 2018 dengan judul "*Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di MTS Islamiyah Suluh Medan*". Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwasanya sumber dana di MTS Islamiyah Suluh medan bersumber dari dana masyarakat seperti SPP, bantuan dana dari luar/hibah, serta dana BOS. Sumber dana tersebut kemudian dia alokasikan untuk membiayai segala kegiatan-kegiatan seperti pembiayaan perawatan sarana dan prasarana, serta gaji guru. Letak persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan Wahdana yaitu sama-sama memakai metode penelitian kualitatif. Sedangkan yang membedakan adalah terletak pada tahun, lokasi, dan fokus penelitian. Jika penelitian Wahdana Fadlia dilakukan pada tahun 2018 di MTS Islamiyah Suluh Medan yang berfokus pada bagaimana manajemen pembiayaan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana

---

<sup>14</sup> Dwika Prahesti Indah Kesuma, "*Strategi Pengelolaan Pebiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Pembangunan Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah*", (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

pembelajaran yang ada di MTS Islamiyah Suluh Medan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada tahun 2021 di MAN 1 Pamekasan yang berfokus pada bagaimana proses perencanaan sumber dana sekolah dalam mengoptimalkan kualitas sarana prasarana kelas di MAN 1 Pamekasan.<sup>15</sup>

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad dalam jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT), Vol. 1, No. 4, Oktober 2020 dengan judul “-*Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang*”. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa seluruh kegiatan dalam anggaran dana BOS MAN 2 Deli Serdang dimanfaatkan sebaik-baiknya dengan cepatnya menyerap ke semua anggaran dana BOS yaitu 100% dengan itu semua yang diterima oleh Madrasah dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran. Persamaan dari penelitian yang dilaksanakan Ahmad dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah sama-sama memakai metode penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tahun serta lokasi. Jika penelitian yang dilaksanakan Ahmad dilakukan pada tahun 2020 di MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang yang berfokus pada analisis manajemen pengelolaan dana bantuan operasional sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan

---

<sup>15</sup> Wahdana Fadlia, “*Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di MTS Islamiyah Suluh Medan*”, (Skripsi, Medan, UIN Sumatera Utara, 2018).

peneliti dilakukan tahun 2021 di MAN 1 Pamekasan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang berfokus pada bagaimana proses perencanaan sumber dana sekolah dalam mengoptimalkan kualitas sarana prasarana kelas di MAN 1 Pamekasan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmad Budiman, “*Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Deli Serdang*”, *Jurnal Manajemen Pendidikan –Dasar Menengah Tinggi (JMP-DMT)*, Vol. 1, No. 4, Oktober 2020, 11.

